

Peran Guru dalam Memotivasi Siswa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Kurikulum Merdeka di Kelas 1 SDN Tempuran 1 Paron

Farin Wahyu Noviana¹, Santy Dinar Permata², Uci Ulfa Nur'afifah³

¹²³ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi; Indonesia

* Correspondence e-mail; farin.yuhuu@gmail.com

Article history

Submitted: 01/05/2023; Revised: 11/05/2023; Accepted: 22/05/2023

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis pada kurikulum merdeka di kelas 1 SDN Tempuran 1 Paron. Keterampilan menulis di SDN Tempuran 1 Paron cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang memerlukan motivasi dari guru untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dalam proses pembelajaran peran guru sebagai motivator sangat diperlukan bagi siswa agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyusun seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara kepercayaan (creadability) dan kepastian (confirmability). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator telah ditetapkan dengan cara guru bersikap ramah dan perhatian kepada siswa, selain itu guru juga sabar dan telaten dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Guru juga mengadakan jam pelajaran tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan menulis. Seperti menulis menggunakan huruf kapital, menulis ejaan dan menulis dengan di dektekan oleh guru.

Keywords

Guru Sebagai Motivator, Keterampilan Menulis, Kurikulum Merdeka



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu bidang utama dalam upaya mengembangkan potensi warga negara (Malaikosa, 2022). Sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan harus dipenuhi dalam kehidupan seseorang agar tidak tertinggal seiring dengan perkembangan zaman.

Sistem pendidikan di Indonesia pada tahun 2022/2023 menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbud, 2022). Kemendikbud mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam upaya pengembangan pembelajaran masa kini dan diharapkan membawa perubahan pendidikan menjadi lebih baik. Selain itu pemerintah berharap didalam kurikulum merdeka, guru dapat memahami karakteristik siswa dan cara belajar siswa agar proses pembelajaran lebih maksimal.

Penerapan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar baru dilakukan pada kelas 1 dan kelas 4 karena termasuk dalam pengimplementasian sebagai persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka. Sekolah dan guru perlu mempersiapkan dengan baik mulai dari memahami struktur kurikulum merdeka, asesmen, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan projek dan lainnya. Proses pembelajaran yang bermanfaat, menarik, dan dapat mengukur potensi peserta didik dilakukan melalui kegiatan merdeka belajar yang menghasilkan sebuah produk dalam lingkup literasi sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila dengan menulis apa yang telah didengar.

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama selain menggunakan bahasa lisan. Permata (2019) menyatakan perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat cepat di abad 21, mengharuskan masyarakat memiliki keterampilan komunikasi, khususnya secara tertulis. Menurut Tarigan (2013) menulis merupakan suatu

keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung. Menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dalam proses belajar yang dialami siswa. Keterampilan menulis yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Melalui keterampilan menulis dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas pendidik, karena kreativitas menulis menjadi salah satu target pemerintah untuk meningkatkan literasi dan karakter peserta didik melalui program profil pelajar Pancasila, dengan menghasilkan tulisan yang orisinil (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021) dan dapat menanamkan nilai – nilai pancasila sehingga dimensi profil pelajar Pancasila dapat tertanamkan kepada siswa.

Guru cenderung menganggap bahwa ketidaklancaran menulis ditahun pertama sekolah dasar merupakan hal yang wajar, padahal keterampilan menulis merupakan pondasi utama bagi anak – anak sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kumara, 2014). Meskipun menulis merupakan keterampilan dasar akademis yang penting dalam pembelajaran, ternyata masih banyak ditemukan siswa sekolah dasar di Indonesia yang belum menguasainya. Ini menjadi teguran bagi para guru agar bisa memotivasi siswa dalam belajar menulis dengan benar. Maka dari itu guru harus memberikan motivasi keterampilan menulis sejak dini. Salah satu contoh di SDN Tempuran 1 Paron, secara umum keterampilan menulis telah baik. Hal itu terlihat dari guru yang lebih dominan dalam ketercapaian proses pembelajaran kepada siswa.

Keterampilan menulis diperoleh dengan latihan dan praktik secara teratur. Kegiatan menulis akan menumbuhkan dan mengembangkan daya imajinasi peserta didik. Pelaksanaan menulis bertujuan untuk meningkatkan literasi peserta didik dalam aspek keterampilan menulis, maka guru harus memberikan motivasi keterampilan menulis sejak dini. Berdasarkan hasil observasi di kelas 1 SDN Tempuran 1 Paron menunjukkan bahwa rata – rata siswa memiliki keterampilan menulis permulaan yang baik. Maka perlu diteliti cara guru memberikan motivasi kepada siswa, karena ada beberapa siswa yang perlu didampingi oleh guru saat menulis agar memiliki keterampilan menulis yang baik seperti yang lainnya. Anak yang mendapatkan motivasi terbatas sering terlihat bersendagurau dengan temannya dan ketika diminta untuk menulis anak tersebut membutuhkan waktu yang lama bahkan terkadang tidak selesai ketika waktu sudah habis. Ada juga anak yang menolak jika diminta untuk menulis dan ada anak yang hanya melihat teman menulis. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 1 SDN Tempuran

1 Paron juga menyebutkan anak lebih tertarik jika diminta untuk menggambar atau mewarnai dari pada diminta untuk menulis.

Motivasi adalah keadaan seseorang yang mendorong melakukan perilaku untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, atau harapan sehingga terjadilah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Wardani, 2013). Didunia pendidikan motivasi juga sangat diperlukan, salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa dan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada siswa pada saat proses pembelajaran (Inayah, Martono dan Sawiji, 2013). Pendapat tersebut menyampaikan dengan adanya motivasi belajar menulis, orang yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi dapat lebih mengenal huruf dan dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Pada dasarnya motivasi dibutuhkan oleh setiap orang agar ia dapat sampai pada tujuan akhirnya karena setiap manusia memiliki kesempatan untuk mengalami penurunan semangat dalam hal – hal yang sedang ia kerjakan. Motivasi memiliki beberapa pengaruh terhadap pembelajaran yaitu (1) siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, maka siswa tersebut akan mempunyai perilaku yang terarah pada tujuan tertentu. (2) motivasi seorang siswa akan meningkatkan usaha dan energi siswa tersebut dalam beraktifitas, dan (3) siswa akan memulai suatu aktifitas yang mereka inginkan sampai aktifitas tersebut selesai. Siswa akan cenderung menggunakan hal – hal yang telah dipelajari untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Sebagai seorang motivator, guru hendaknya bisa mendorong anak didiknya supaya semangat dan aktif dalam belajar (Kristiawan, 2017). Dalam hal ini sebaiknya guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan anak didik malas belajar sehingga bisa menurunkan prestasi belajar disekolah. Menurut Sadirman (Faulina, 2017) peran guru sebagai motivator artinya guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta bantuan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas dalam proses belajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi.

Berdasarkan fakta – fakta yang dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif yang berjudul “Peran guru dalam memotivasi siswa

untuk meningkatkan keterampilan menulis pada kurikulum merdeka di kelas 1 SDN Tempuran 1 Paron”.

2. METHODS

Penelitian ini dilakukan di SDN Tempuran 1 Paron pada siswa kelas 1 dan guru kelas 1 tahun pelajaran 2023. Penelitian ini berlangsung dari Januari hingga Mei 2023 dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan studi kasus. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang melibatkan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode penelitian ini memiliki kepercayaan (*credibility*), kepastian (*confirmability*), dan validitas yang dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Keseluruhan proses penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pralapanan, pekerjaan lapangan, dan pasca penelitian.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Peran Guru sebagai Motivator

Peneliti mendapatkan data tentang peran guru sebagai motivator di SDN Tempuran 1 Paron. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Mei 2023 ibu guru wali kelas 1 menjelaskan bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting bagi siswa agar semangat dalam belajar salah satunya yaitu belajar menulis. Guru sebagai motivator harus bersikap ramah dan perhatian kepada siswa. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu Nanik sebagai wali kelas 1 SDN Tempuran 1 Paron saat diwawancarai :

“Sikap ramah guru yang ditunjukkan kepada siswa misalnya menyapa siswa saat masuk kelas, mendengarkan siswa berbicara saat mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan siswa.”

Kemudian ibu Nanik juga menyampaikan sikap perhatian guru kepada siswa sebagai berikut :

“Sikap perhatian guru yang ditunjukkan kepada siswa misalnya membantu siswa saat mengalami kesusahan dalam belajar dan bersikap sabar dalam mendampingi belajar siswa ”

Berdasarkan data di atas bahwa sikap ramah guru kepada siswa adalah kunci untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa sehingga dapat

meningkatkan pembelajaran dan kesejahteraan siswa di kelas. Selain itu sikap perhatian guru terhadap siswa juga dapat mencerminkan hubungan yang baik antara guru dan siswa. berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 23 Mei 2023 ditemukan bahwa pada jam pembelajaran di kelas guru juga bersikap ramah dan perhatian kepada siswa.

Guru yang mengajar di SDN Tempuran 1 Paron juga memotivasi siswa agar semangat dalam belajar. Seperti yang dikatakan Bu Nanik selaku wali kelas 1 SDN Tempuran 1 Paron :

“Menjadi guru kelas 1 memang harus sabar dan telaten dalam membimbing anak-anak, selain itu juga harus bisa memahami setiap karakter anak didik agar anak – anak tetap semangat dalam belajar ”

Motivasi yang diberikan guru tidak hanya di jam pelajaran saja tetapi sebelum pulang sekolah guru juga mengingatkan lagi kepada anak – anak untuk tidak lupa belajar saat dirumah. Memotivasi anak dapat menjadikan anak rajin dan mudah saat belajar. Dalam observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa menjadi guru kelas 1 perlu berinovasi dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan saat pembelajaran dikelas. Selain itu juga dapat menciptakan hubungan yang serasi dalam interaksi belajar mengajar dikelas. Sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu nanik :

“ Untuk menciptakan hubungan yang serasi dalam interaksi belajar mengajar dikelas biasanya anak – anak saya ajak untuk belajar secara berkelompok, 1 kelompok berisi 4 – 5 anak. Setelah membentuk kelompok saya mengajak anak – anak untuk belajar bersama lalu mengadakan tanya jawab, dan kelompok yang mendapatkan nilai paling tinggi kita beri hadiah ”

Menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran juga penting bagi guru agar siswa dapat memahami setiap materi pembelajaran dengan baik, dengan begitu siswa dapat menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan ibu guru dengan baik. Guru juga dapat memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas pembelajaran dengan memberikan pujian ataupun ucapan selamat, sedangkan siswa yang belum bisa menyelesaikan tugasnya dapat diberikan motivasi agar tetap semangat dalam belajar.

Peran guru juga penting dalam pembelajaran di kelas. Tanpa ada dorongan dari guru pembelajarn di kelas tidak akan berjalan dengan baik. selain dorongan dari guru, sikap ibu guru dalam menerapkan kebiasaan baik juga menjadi contoh bagi siswa siswi kelas 1 SDN Tempuran 1 Paron.

Temuan Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis siswa – siswi kelas 1 SDN Tempuran 1 Paron cukup baik, meskipun masih ada 2 anak yang perlu dibimbing dalam menulis kalimat maupun menulis dengan didektekan oleh guru, karena siswa tersebut dalam pembelajaran lain pun perlu pendampingan khusus. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bagaimana cara guru mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis?

“Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam menulis diantaranya adalah ibu nanik mengadakan jam pelajaran tambahan setelah pulang sekolah. Pelaksanaan ini cukup efektif, karena 2 siswa tersebut sekarang mengalami perubahan yang baik salah satunya mampu menyelesaikan tugas sesuai instruksi guru. Contohnya ketika guru menginstruksikan siswa untuk menulis dengan kalimat yang didektekan guru siswa ini sudah mampu menyelesaikan dengan baik.”

Guru juga memberikan motivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan cara menyampaikan manfaat dari menulis, salah satunya jika siswa rajin menulis maka akan meningkatkan keterampilan menulisnya. Sehingga dapat menulis dengan rapi. Berdasarkan hasil pengamatan, guru juga menyediakan media gambar berupa huruf – huruf yang di tempel di dalam kelas agar dapat membantu siswa dalam mengingat huruf abjad ketika menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam pembelajaran menulis kelas 1 dikurikulum merdeka tidak ada pembelajaran menulis dengan huruf tegak bersambung. Pembelajaran menulis kelas 1 dikurikulum merdeka mempelajari tentang cara menulis permulaan diantaranya menulis ejaan dan menulis dengan penggunaan huruf kapital yang benar misalnya huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata. Sesuai yang dikatakan oleh Ibu Nanik :

“Untuk menulis tegak bersambung di kelas 1 dulu memang ada, tetapi pada kurikulum merdeka ini untuk menulis tegak bersambung di kelas 1 belum diajarkan mbak, hanya mempelajari huruf ejaan dan mengenal huruf kapital.”.

Temuan Penelitian

Berbagai paparan data di SDN Tempuran 1 Paron tentang peran guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis pada kurikulum merdeka di kelas 1 SDN Tempuran 1 paron sebagai berikut :

Guru sebagai motivator yang ada di SDN Tempuran 1 Paron

Bersikap ramah dan perhatian kepada siswa.

Sikap ramah guru kepada siswa ini terlihat saat guru memasuki ruang kelas 1. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar kepada siswa. saat jam pelajaran guru

juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, selain itu guru juga menjelaskan kepada siswa mengenai materi yang belum bisa dipahami dengan baik oleh siswa dengan hal ini diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa.



Gambar 4.1
Kepada Siswa yang

Guru Menjelaskan Materi
Belum Paham

Bersikap sabar dan telaten dalam mendampingi siswa

Sikap sabar dan telaten guru terlihat saat guru mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Contohnya guru membantu siswa saat mengalami kesulitan menulis.

Gambar 4.2 Guru Membantu Siswa yang Kesusahan Menulis



Memberikan apresiasi kepada siswa

Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan pujian selamat kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Keterampilan menulis yang ada di SDN Tempuran 1 Paron

Menulis dengan di dektekan oleh guru

1. Menulis ejaan

Guru mengajak siswa menulis dengan menggunakan ejaan yang benar.

2. Menulis menggunakan huruf kapital

Guru mengajarkan siswa menulis menggunakan huruf kapital yang benar. Contohnya dipakai ketika dihuruf awal kalimat, dipakai ketika menyebutkan nama atau julukan.

Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator memang sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Selain itu juga dapat menjadi jalan untuk kedekatan antara guru dengan siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Emda (2018) salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi. Motivasi belajar siswa tidak akan tumbuh begitu saja tanpa ada kemauan yang kuat dari dalam diri siswa atau dapat tumbuh apabila ada seseorang yang merangsangnya dengan berbagai cara.

Bagi guru mencari motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan, karena dengan mengetahui motivasi belajar setiap siswa maka guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. guru merupakan kunci dalam proses pembelajaran, baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan maupun dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa (Idzhar, 2016). Guru yang berkompeten akan mampu membuat siswa merasa mudah dalam memahami materi yang diajarkan, mampu menjelaskan materi dengan jelas, mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan mampu membuat siswa menjadi senang ketika mengikuti pembelajaran (Arianti, 2019).

Berdasarkan pengamatan di SDN Tempuran 1 Paron, untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa guru melakukan pendekatan dengan bersikap ramah kepada siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih semangat dalam belajar. Pemaparan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita (2022) dengan bersikap ramah dapat membangun kedekatan dengan siswa, sehingga siswa merasa nyaman ketika belajar bersama guru. Dengan begitu maka semangat belajar siswa akan meningkat. Selain itu hubungan guru dan siswa yang harmonis juga akan membuat siswa semangat dalam belajar dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dalam pembelajaran guru juga bersikap perhatian kepada siswa. berdasarkan hasil pengamatan, selama proses pembelajaran berlangsung guru mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Guru membantu siswa dengan penuh kesabaran dalam mengerjakan pelajaran tersebut, sehingga siswa dapat menyelesaikan dengan baik. Sikap sabar yang dimiliki oleh guru akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar. Contoh sikap sabar yang dimiliki guru yaitu

tahan menghadapi cobaan artinya tidak mudah marah saat siswa menanyakan pelajaran yang belum dipahaminya.

Guru yang bersikap sabar dalam mendampingi belajar siswa, juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Nita (2022) sikap sabar dari seorang guru akan membuat siswa yang diajarnya merasa nyaman dalam belajar dan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa bisa mendapatkan hasil yang memuaskan. Guru juga dapat memberikan apresiasi berupa tepuk tangan atau pujian selamat kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik. dengan memberikan apresiasi kepada siswa mampu mendorong siswa untuk terus belajar dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Keterampilan Menulis

Menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar menulis bagi siswa sekolah dasar kelas 1. Keterampilan menulis permulaan yang diperoleh kelas 1 akan menjadi dasar pembelajaran menulis di kelas berikutnya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang telah diterapkan. Menulis permulaan termasuk salah satu materi pembelajaran yang harus diajarkan dikelas rendah sekolah dasar berdasarkan kurikulum. Karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, maka perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak awal masuk sekolah dasar.

Keterampilan menulis juga sangat diperlukan baik dalam kehidupan disekolah maupun di masyarakat (Effendi, 2017), karena menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang tulisan. Tanpa belajar menulis permulaan siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan tugas menulis. Seperti yang dikatakan Ramdani (2019) pembelajaran menulis permulaan akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN Tempuran 1 Paron dalam keterampilan menulis permulaan, guru mengajarkan siswa untuk menulis dengan menggunakan ejaan terlebih dahulu. Menurut KBBI bahwa ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi (kata dan kalimat) dalam bentuk tulisan. Sedangkan menurut Arifin dan Tasai (2015) ejaan merupakan aturan yang melambangkan bunyi bahasa menjadi bentuk huruf, kata serta kalimat. Dengan menulis ejaan akan membantu siswa dalam belajar tentang tata bahasa dasar, seperti pemisahan kata, penulisan huruf besar dan kecil.

Guru mengungkapkan bahwa dengan menulis ejaan dapat membantu siswa memahami struktur penulisan yang baik dan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. selain itu dapat membantu siswa dalam mengenali huruf dan suara yang sesuai dengan huruf tersebut. Menulis ejaan dapat melatih siswa menjadi lebih teliti dalam mengeja dan menulis kalimat.

Setelah menulis menggunakan ejaan, guru mengajak siswa untuk belajar menulis menggunakan huruf kapital atau huruf besar di awal kalimat. Dengan mengajarkan siswa menulis menggunakan huruf kapital sejak dini dapat membantu siswa untuk membedakan antara huruf kecil dan huruf besar. Hal ini juga diungkapkan guru melalui wawancara bahwa menulis menggunakan huruf kapital atau huruf besar di awal kalimat dapat mengajarkan siswa kelas 1 untuk memahami huruf alfabet dan membedakan antara huruf kecil dan huruf besar. Selain itu menggunakan huruf kapital sejak dini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis yang baik dan dapat membuat tulisan menjadi rapi sehingga memudahkan pembaca dalam memahami tulisan. Seperti yang dikatakan Rahmanyah (2019) penggunaan huruf kapital pada saat menulis dapat membantu memperjelas tulisan saat dibaca.

Dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, guru juga mengajak siswa untuk berlatih menulis dengan di dektekan oleh guru. hal ini dilakukan agar dapat membantu siswa untuk mengingat huruf dan dapat membantu siswa untuk mengeja huruf yang ia tulis sehingga siswa mengetahui kata atau kalimat yang ia tulis, serta dapat melatih siswa untuk fokus dalam menulis.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan bahwa peran guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis pada kurikulum merdeka di kelas 1 SDN Tempuran 1 Paron, maka penulis mengemukakan inti dari keseluruhan penelitian berupa kesimpulan yaitu peran guru sebagai motivator pada kelas 1 sangat diperlukan untuk siswa siswi kelas 1 di SDN Tempuran 1 Paron. Sebagai dorongan untuk siswa agar tetap semangat dalam belajar. dalam membimbing siswa kelas 1 memang harus sabar dan telaten agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Guru dapat berinovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya dengan membuat inovasi media pembelajaran atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi kelas 1. Selain itu dengan cara mengajak siswa belajar kelompok dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa semangat dalam belajar. dalam belajar kelompok biasanya siswa lebih aktif

dalam berinteraksi dengan temannya sehingga dapat menciptakan semangat belajar siswa dalam mengerjakan tugas.

REFERENCES

- Abdullah & Fahmi (2022). Peran Guru Sebagai Motivator dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11 no 1.
- Argiandini, S. R. (2019). Keterampilan menulis. *Jurnal Bahasa Indonesia*. doi:10.31227/osf.io/u26dz
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12 (2), 117-134
- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. (2015). Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Akapres.
- Budiastuti, D. R. (2022). Strategi Promosi dan publikasi SMP PGRI 363 Pondok Petir Dimasa pandemi Covid 19. *jurnal ilmu-ilmu sosial*, 7 No 1, 166-180. doi:http://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i1.1764
- Efendi, R. (2017). Penerapan Metode Silaba untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 2 (2), 288-299
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182
- Fajriani, R., Djuanda, D, & Sudin, A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Penerapan Model pembelajaran Concept Sentence Dengan Permainan Detective Sherlock Holmes And The Adventure Book. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2 No 1, 161-170. doi:http://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9649
- Halimah, A. (2014, Desember). Metode Pembelajaran Membaca dan menulis Permulaan di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 No 2, 190-200.
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. (M. Sulistya Wibawa S.Pd., Ed.) Klaten: Lakeisha.
- Herliana & Heryanto (2019). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 No 3, 155-166. Doi:https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22916
- Hidayah, I., Ariefiantoro, T., Nugroho, D., W., P., S. Suryawardhana, E. (2021). Analisis Strategi Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Pada Pudanis Di Kaliwungu). *Solusi*, 19 No 1, 76-82. doi:http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v19i1.3001
- Idzhar, Ahmad. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal Office*, 2 (2), 221-228
- Kemdikbud.RI. (2022.). *Buku Saku Kurikulum Merdeka*. Retrieved from ult.kemdikbud.go.id
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*

- (SD/Mi, SMP/MTS, SMA/MA). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Latae, A., Barasandji, S, & Muhsin. (2014). Upaya Meningkatkan kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2 No 4.
- Malaikosa, Y. M. L. (2022). Efektivitas Pendidikan karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan padas Kabupaten Ngawi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5 No 1, 26-33. doi:<https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7236>
- Manalu, J. B., Sitohang, P, & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1 No 1, 80-86. doi:<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Jurnal pendidikan Agama Islam*, 1 no 2 (Vol 1 No 2 (2015):Tadrib:Jurnal Pendidikan Agama Islam).
- Matthew B Miles, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Amerika Serikat: SAGE.
- Munawarah. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-kitabah) dalam Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa Arab* , 1 No 2, 22-34. doi:<http://doi.org/10.3691/la.v1i2.15>
- Oktafia, N. (2022). Membangun Kedekatan dan hubungan baik antara guru dengan siswa. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/membangun-kedekatan-dan-hubungan-baik-antara-guru-dengan-siswa>: diakses pada 11 Juni 2023
- Permata & Mustadi (2019). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Saintifik Melalui Group Investigation (GI) Pada Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 28 No 2, 103-114. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um009v28i22019p103>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 no 6, 79117915. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Putri, F. W., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2019, April). Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru sekolah dasar*, 4 No 1, 320-328.
- Rahmadayanti & Hartoyo (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 No 4, 7174-7187. Doi:10.31004/basicedu.v6i4.3431
- Rahmaniyah, R. (2019). Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital dan Tanda Baca Dalam Karangan Narasi dan Deskripsi Siswa Kelas VII MTsN 1 Parigi. *Jurnal Bahasa dan sastra*,4(3),96-102.
- Rahmatjufri. (2019). Peningkatan Kemampuan menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 13 Curio.Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan UMM. Tidak dipublikasikan.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N, & Rediani, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6

- No 1, 60-71. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>.
- Rinawati & Mirnawati (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education Research*, 4 no 2, 85-96.
- Rizqi, M. R. (2018). Peran Media Gambar Berseri dalam meningkatkan Motivasi Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7 No 2, 137-154. doi:10.24235/ibtikar.v7i2.3363
- Safitri & Dafit (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 No 3, 1356-1364. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Sahara, N. (2021). Peran Guru Sebagai Motivator untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa.
- Saputra, E. (2014). Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia. *Jurnal Al Irsyad*, 4 No 1, 70-74.
- Simanjuntak, R. D., Ritonga, M. N., & Harahap, M. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 3 No 3, 142-146.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9 No 2(Vol.9 No.2 (2020):Jurnal Konsepsi(Agustus)), 72-81.
- Suryani, P., Cahyono, Y, & Utami, B. D. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Produksi di PT Tuntex Garment Indonesia. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1 No 1b, 70-82. doi:<https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i1.28>
- Wulandari, T. B. (2021). Peran Guru Dalam Peningkatan kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidiyah. *Journal of primary education*, 2 No 1. doi:<https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.47>